

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA (*PARENTING STYLE*) DAN BUDAYA LOKAL DENGAN PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI

(Retirement of Parenting Style and Local Culture With The Use of Child Characteristics)

Gusti Rahmawati
Pusat PAUD Bahari
gustirahmawati75@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is to: 1). Knowing the relationship between parenting style (Parenting Style) 2). Knowing the relationship between Local Culture and the development of children's character in the Maritime PAUD Center 3). Knowing the relationship between parenting style and local culture together with the development of children's character at the PAUD Bahari Center, Panggarangan Village, Panggarangan District, which was held in February 2019. The population in this study were parents of children at the PAUD Bahari Center for the academic year 2019-2020, amounting to 95 people and only 68 respondents were taken using the Multiple Correlation test formula to determine the relationship between parenting and culture with the development of children's character. The method used in this study is a quantitative method with a correlational research approach and processed by using statistical data to analyze the relationship between parenting and culture on the development of children's character at the PAUD Bahari Center. The results and findings of this study indicate that there is a positive and significant relationship between parenting, culture and character with multiple correlation coefficient values with R values 0.997 and Rsquare 0.993. This means that there is a relationship between parenting and local culture on the development of children's character tendency of 99.3%. The conclusion of this research is that there is a relationship between Parenting Parents and Local Culture Against Character Development of Children Aged 5-6 Years at the Central Paud Bahari Village, Panggarangan District, Panggarangan.

Keywords: parenting style, local culture, character

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk : 1). Mengetahui hubungan antar pola asuh (*Parenting Style*) 2). Mengetahui hubungan antara Budaya Lokal dengan pengembangan karakter anak di Pusat PAUD Bahari 3). Mengetahui hubungan pola asuh orang tua (*parenting style*) dan Budaya Lokal secara bersama sama dengan pengembangan karakter anak di Pusat PAUD Bahari Desa Panggarangan Kecamatan Panggarangan yang telah dilaksanakan pada bulan Pebruari 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa di Pusat PAUD Bahari tahun ajaran 2019-2020 yang berjumlah 95 orang dan di ambil sample hanya 68 responden yang dioleh dengan menggunakan rumus uji Korelasi Ganda untuk mengetahui hubungan pola asuh dan budaya dengan perkembangan karakter anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelasional dan di olah dengan menggunakan data statistik untuk menganalisis hubungan antara pola asuh dan budaya terhadap pengembangan karakter

anak di Pusat PAUD Bahari. Hasil dan temuan penelitian ini yaitu menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh, budaya dan karakter dengan nilai koefisien korelasi berganda dengan nilai R 0,997 dan R^2 0,993. Hal ini berarti terdapat hubungan antara pola asuh dan budaya lokal terhadap perkembangan karakter anak kecenderungan 99,3%. Kesimpulan hasil penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Budaya Lokal Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di Pusat PAUD Bahari Desa Panggarangan Kec Panggarangan.

Kata kunci : pola asuh orang tua, budaya lokal, karakter

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan menjadikan keterampilan seseorang lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Memiliki diri yang dimiliki serta berperan dan kepribadian yang akan mengembangkan potensi diri yang dimiliki serta berperan terhadap kemajuan bangsa. Terutama pendidikan karakter anak usia dini. Namun pendidikan karakter ini masih memerlukan perhatian yang khusus terutama dari pola asuh orang tua. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pola asuh orang tua sangat menentukan sikap atau karakter anak mereka dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan sekolahnya. Siswa yang memiliki masalah melakukan penyimpangan di sekolah kebanyakan memiliki permasalahan di dalam keluarganya, baik itu dari sistem pola

asuh orang tuanya, maupun budaya atau kebiasaan di daerah yang mengakibatkan anak tersebut melakukan perbuatan yang dianggap memiliki permasalahan perilaku yang tidak baik dalam berperilaku. Permasalahan inilah yang menimbulkan ketertarikan untuk melakukan kajian lebih jauh lagi mengenai hubungan antara budaya dan pola asuh orang tua (*parenting style*) dengan perkembangan karakter anak di Pusat PAUD Bahari Kecamatan Panggarangan.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

- a. Apakah pola asuh (*parenting style*) (X1) ada hubungannya dengan pengembangan karakter anak di Pusat PAUD Bahari (Y)?
- b. Apakah budaya lokal (X2) ada hubungannya dengan

- pengembangan karakter anak di Pusat PAUD Bahari (Y)?
- c. Apakah pola asuh orang tua dan Budaya lokal secara bersama-

sama (X₁, X₂) ada hubungannya dengan pengembangan karakter anak di Pusat PAUD Bahari (Y)?

B. KAJIAN TEORETIK

Menurut D. Yahya Khan (2010:1) menyatakan bahwa karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi antar pernyataan dan tindakan. Ihsana El- Khiluqo (2015:51) pendidikan karakter adalah watak atau karakter merupakan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lainnya. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional 2010, Karakter adalah nilai-nilai yang unik baik dan terpatri dalam diri serta terjawantahkan dalam perilaku. Karakter merupakan suatu kepribadian yang menjadi ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas seseorang yang bersumber dari pembentukan pembiasaan dan lingkungan. Adapun indikator yang diukur untuk mengembangkan karakter anak diantaranya indikator : (1) tanggung jawab. (2) kejujuran. (3) disiplin. (4) cinta dan kasih sayang. (5)

kepedulian. (6) berani. (7) mandiri. (8) kerja keras.

Menurut Widodo (2011: 78) menyatakan pola asuh orang tua merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak. Menurut Kubik (2012: 5) Menurut Hasnain (2013: 1) parenting merupakan aktivitas yang kompleks bagai mana orang tua mempengaruhi, mendidik dan mengontrol anak. Roman (2015: 305) berpendapat bahwa parenting adalah mekanisme bagaimana anak belajar untuk bersikap, Pola asuh orang tua adalah merupakan bentuk interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat. Setiap orang tua pasti

memiliki perbedaan dalam hal mengasuh dan menerapkan aturan tertentu dalam lingkungan keluarganya.

Menurut J.W. Ajawaila, budaya lokal adalah ciri khas budaya sebuah kelompok masyarakat lokal. Akan tetapi, tidak mudah untuk merumuskan atau mendefinisikan konsep budaya lokal. Menurut Irwan Abdullah, definisi kebudayaan hampir selalu terikat pada batas-batas fisik dan geografis yang jelas. Gobyah (2003:15), mengatakan bahwa budaya lokal (local genius) adalah kebenaran yang telah mentradisi atau ajeg dalam suatu daerah. Kearifan budaya lokal merupakan perpaduan antara nilai-nilai suci firman Tuhan

dan berbagai nilai yang ada. Kearifan budaya lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Budaya adalah suatu hal yang tak dapat dilepaskan dari kehidupan setiap individu. Kebudayaan sendiri dikaitkan dengan segala hal yang berkaitan dengan akal atau pikiran manusia, sehingga dapat merujuk pada pola pikir, perilaku serta karya fisik manusia. Dalam kebudayaan terdapat nilai-nilai yang dianut masyarakat setempat dan hal itu memaksa manusia untuk bersikap sesuai dengan kebudayaannya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di lembaga PUSAT PAUD Bahari Kp. Cimangpang Ds. Panggarangan Kecamatan Panggarangan, Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Waktu pelaksanaan dilaksanakan satu hari dilaksanakan pada semester II pada tanggal 22 Februari 2019. Subjek penelitian adalah orang tua yang anaknya bersekolah di Pusat PAUD Bahari pada tahun ajaran 2018-2019.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan deskripsi. Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul yang sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Langkah-langkah yang dilakukan adalah membuat tabulasi data untuk setiap variabel, mengurutkan data

secara interval dan menyusunnya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, selanjutnya menghitung modus, median, mean, dan simpangan baku.

Deskriptif data dilakukan dengan bantuan program komputer excel dan SPSS 22.0. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk

menganalisis data sample dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini disebut statistik probabilitas. Karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu. Analisis statistik inferensial mencakup uji persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi kepada 68 orang tua Pusat paud Bahari kecamatan Panggarangan dapat dilihat sebagian besar perkembangan karakter anak yang menonjol atau muncul diantaranya yaitu: indikator (1) kejujuran dimana anak dapat dipercaya dalam berkata, anak mengatakan kejadian yang sebenarnya. (2). Cinta dan kasih sayang dimana anak dapat bermain bersama dan saling membantu. (3). Kepedulian dalam indikator ini sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan, anak bersimpati terhadap keadaan orang lain dan suka membantu temannya, (4). Indikator Mandiri anak terlihat terbiasa memakai sepatu sendiri, memakai baju sendiri, makan sendiri. (5) berani

dalam indikator ini anak terlihat berani dalam mengungkapkan pendapat berani bertanya, dan bercerita tentang pengalamannya. (6). Kerja keras anak terlihat melakukan kegiatan dengan bersungguh-sungguh.

Adapun perkembangan karakter anak yang masih terlihat kurang yaitu: (1) aspek tanggung dimana anak belum mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan seperti menyimpan benda pada tempatnya. (2) aspek disiplin dimana anak masih belum bisa menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan peraturan seperti kegiatan mengantri, meletakkan benda pada tempatnya, mengikuti aturan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian variabel pola asuh orang tua yang cenderung digunakan dan dikategorikan cukup setuju diantaranya : (1). Pola asuh demokratis dimana orang tua cenderung bersikap terbuka, luwes, pengambilan keputusan berdasarkan kesepakatan bersama, orang tua berdiskusi dengan anak, orang tua selalu mendengarkan keluhan anak dan mendukung kegiatan anak, (2). Pola asuh permisif dimana orangtua cenderung memberikan kebebasan penuh kepada anak, orang tua selalu menerima setiap tindakan anak, orang tua tidak pernah menghukum anak, orang tua membiarkan tindakan anak, orang tua kurang berkomunikasi dengan anak.

Adapun pola asuh orang tua yang dikategorikan kurang muncul yaitu pola asuh otoriter dimana orang tua lebih bersikap kaku, orang tua memaksa kehendak kepada anak, orang tua bersikap mengatur, selalu menghukum, merasa paling benar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa aspek budaya lokal yang cenderung muncul dan dikatakan cukupsetuju, setuju

diantaranya: (1) keadaan masyarakat terhadap budaya dimana lingkungan masyarakat sekitarnya memiliki status ekonomi yang menengah ke bawah, lingkungan daerah sekitar memiliki latar belakang pendidikan menengah ke bawah, masyarakat sekitar mayoritas menggunakan bahasa daerah sunda kasar. (2) kepatuhan masyarakat terhadap budaya adat. Orang tua masih sangat kental dengan budaya adat untuk tidak melakukan aktivitas apabila ada larangan bulan, orang masih percaya dengan adanya kata pamali, (3) pengaruh dari tokoh tertentu misalnya orang tua suka melaksanakan ritual sesuai adat budaya di daerah sekitar, masyarakat sekitar masih banyak percaya dengan aturan yang dibuat oleh sesepuh/ tokoh masyarakat.

Aspek budaya lokal yang dikategorikan kurang muncul yaitu pandangan masyarakat terhadap pendidikan diataranya orang tua selalu mendukung anak untuk sekolah, pengeluaran iuran bulanan anak, masih banyak anak usia dini yang tidak sekolah ke lembaga pendidikan anak, jarak antara rumah dan sekolah mudah ditempuh.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh dan karakter dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.994 dengan signifikansi 0.000 dan signifikansi sebesar 0.480 hal ini berarti semakin baik pola asuh maka akan semakin tinggi pula karakter anak.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya dan karakter dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.989 dengan signifikansi 0.000 dan signifikansi sebesar 0.480 hal ini berarti semakin baik budaya maka akan semakin tinggi pula karakter anak.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh, budaya dan karakter dengan nilai koefisien korelasi berganda dengan nilai R 0.997 dan Rsquare 0,993. Hal ini berarti terdapat hubungan antara pola asuh dan budaya lokal terhadap

perkembangan karakter anak kecenderungan 99,3%.

Saran

1. Bagi Orang Tua

Untuk orangtua perlunya pemahaman tentang pentingnya pola asuh dan budaya lokal agar dapat meningkatkan perkembangan karakter anak dengan baik sejak anak usia dini sehingga dengan pemberian pola asuh dan budaya yang baik akan memberikan implikasi yang baik bagi perkembangan karakter anak. Karena masa anak usia dini merupakan masa meniru atau imitasi apa yang dilakukan oleh orang tua.

2. Bagi anak

Setiap anak sangat membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua untuk itu pola asuh orang tua dan pengenalan budaya sekitar dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Untuk itu anak memerlukan peran budaya yang baik yang dapat mengembangkan pembentukan karakter anak sejak anak usia dini sesuai dengan pemberian contoh atau model yang diberikan oleh orang tua.

3. Bagi guru

Bagi guru dapat menambah pemahaman dan pengetahuan tentang hubungan pola asuh orang tua dan budaya lokal kepada anak terhadap perkembangan karakter anak, karena

pembentukan karakter anak selain di rumah, di sekolah juga perlu distimulus dan dikembangkan lebih baik lagi sesuai dengan karakteristik dan tahapan usia anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian PendekatanPrakti*. Jakarta: Renika Cipta
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdullah, Amin. 2002. *Filsafat Etika Islam Antara Al-Ghazali dan Imanuel Kant*. Bandung: Mizan.
- Koentjaraningrat, 2004. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : Gramedia.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2007. *Emotional Spritual Quotient*. Jakarta: Arga Publishing.
- Azis, Abdul Hamka. 2012. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Bambang, Q-Anees dkk. 2008. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bialik, Maya at. Al. 2015. *Character Education For The 21 Century*. Boston: Center for Curriculum Redesign.
- Chatib, Munif. 2012. *Orangtuanya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- El-Khuluqo, Ihsana. 2015. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erlina & S. Mulyani. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akutansi dan Manajemen*. Medan: USU Press.
- Furqon, 2011. *Statistik Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Getut, Pramesti. 2014. *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22.0*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hamid, Said Hasan. 2010. *Pengembangan Budaya dan*

- Karakter Bangsa. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas.
- Harianti, Rini & Suci Amin. 2018. Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Belajar Anak. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Irianto, Agus. 2010. Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Konsep Pengembangannya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kemendiknas. 2010. Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025.
- Koesoema, Doni A. 2015. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Lickona, Thomas. 2013. Educating for Character. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin, Syah. 2008. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H.E. 2012. Manajemen PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhyidin, Muhammad. 2005. Manajemen Jiwa. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Nata, Abudin. 2003. Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Puskur. 2011. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Balitbang Kemendiknas.
- Pupitawati, Herien & Ma'mun Sarma. 2012. Sinergisme Keluarga dan Sekolah. Bogor: IPB Press.
- Septiari, Beti Bea. 2012. Mencetak Balita Cerdas. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Shochib, Moh. 2014. Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supramono & Sugiarto. 1993. Statistika. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suwaid, Abdul Hafidh. 2004. Cara Nabi Mendidik Anak. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat.
- Samani, Muchlass & Hariyanto. 2011. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunyoto, Danang. 2011. Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. Yogyakarta: CAPS.

- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Ulfah, Maulidya & Suyadi. 2013. Konsep Dasar PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu. 2008. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masyarakat tradisional dan masyarakat modern
Online :
<http://imaranuad.wordpress.com/2011/05/19/123> (diakses 20 Januari 2019)
- Widiosiswoyo, Supartono. 2009. Ilmu Budaya Dasar. Bogor, ghalia Indonesia